

IMPLEMENTASI DISIPLIN POSITIF PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI I BANJARBARU

Implementation of Positive Discipline at School Senior High School I Banjarbaru

Achmad Fauzi^{1*}

¹Universitas Achmad Yani
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

*email:
fauzisukses639@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi Disiplin Positif Pada SMA Negeri I Banjarbaru Kalimantan Selatan, adapun langkah langkah penerapannya adalah: (Pertama) Sekolah menerapkan aturan yang jelas, sekolah menentukan dan mengkomunikasikan aturan kelas dengan jelas, serta melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan tersebut. (Kedua) Membentuk komunikasi yang efektif, Pendidik memberikan contoh yang baik dan bisa diterima oleh siswa yang berdampak menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antapendidik/guru dan siswa, (Ketiga) Kerjasama dengan Orang Tua, guru dan semua warga sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung disiplin positif di sekolah. (Keempat) Menciptakan budaya sekolah yang mengedepankan sikap saling menghormati, siswa diajarkan untuk menghormati guru, staf sekolah, teman sebaya, dan juga diri mereka sendiri. (Kelima), Menanamkan pendidikan karakter, sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum., dan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat. (Keenam) Menerapkan Restitusi bagi semua siswa, yang bertujuan memperbaiki kesalahan mereka dan mereka dapat mencari solusi atas masalah mereka. (Ketujuh). Sekolah melaksanakan refleksi dan evaluasi secara berkala tentang praktik disiplin yang diterapkan berdasarkan umpan balik dan hasil yang diperoleh.

Kata Kunci:
Implementasi
Positif Sekolah
Disiplin

Keywords:
Implementation
Positive School
Discipline

Abstract

This research aims to find out about the implementation of Positive Discipline at SMA Negeri I Banjarbaru, South Kalimantan. The steps for implementation are: (First) The school implements clear rules, the school determines and communicates class rules clearly, and involves students in the process. making these rules. (Second) Forming effective communication, Educators provide good examples that can be accepted by students which has the impact of producing changes in attitudes so that good relationships are established between teachers/teachers and students, (Third) Collaboration with Parents, teachers and all school members is established good communication with parents to support positive discipline at school. (Fourth) Creating a school culture that prioritizes mutual respect, students are taught to respect teachers, school staff, peers and also themselves. (Fifth), Instilling character education, schools integrate character education in the curriculum, and teach values such as responsibility, honesty and respect. (Sixth) Implementing restitution for all students, which aims to correct their mistakes and they can find solutions to their problems. (Seventh). The school carries out regular reflection and evaluation of the disciplinary practices implemented based on feedback and the results obtained.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan akademik kepada siswa, tetapi membentuk kepribadian dan karakter mereka. Oleh karena itu penerapan disiplin positif di sekolah menjadi sangat

penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menghasilkan individu yang berdisiplin.

Disiplin positif di sekolah merupakan pendekatan atau strategi dalam mengelola perilaku siswadengan menggunakan kebijakan dan pemahaman tujuan dari disiplin positif adalah untuk membantu siswa memahami nilai nilai , norma dan aturan yang berlaku

di lingkungan sekolah serta mendorong mereka untuk berperilaku baik yang positif dan penuh tanggung jawab ,

Implementasi disiplin positif di sekolah sangat penting karena karena: (1) Membangun Hubungan yang Baik: Disiplin positif berfokus pada membangun hubungan yang sehat antara orang tua/guru dan anak. Ini menciptakan suasana saling menghormati dan memahami. (2) Mengajarkan Tanggung Jawab: Dengan disiplin positif, anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Ini membantu mereka memahami konsekuensi dari perilaku mereka, (3) Mendorong Kemandirian: Pendekatan ini memberikan anak kesempatan untuk membuat keputusan dan belajar dari kesalahan, yang membantu mereka menjadi lebih mandiri. (4) Mengembangkan Keterampilan Sosial: Disiplin positif mengajarkan anak keterampilan seperti empati, kerjasama, dan komunikasi, yang penting untuk interaksi sosial yang sehat. (5) Meningkatkan Kepercayaan Diri : Ketika anak merasa dihargai dan didukung, mereka lebih mungkin mengembangkan rasa percaya diri yang positif, (7) Mengurangi Perilaku Negatif: Dengan pendekatan yang konstruktif, disiplin positif dapat membantu mengurangi perilaku negatif tanpa menggunakan hukuman yang merugikan.

SMAN I Banjarbaru adalah salah satu sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum Merdeka pada awal Juli tahun ajaran 2022- 2023. Kurikulum Merdeka dan disiplin positif memiliki hubungan yang erat dalam konteks pendidikan, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada siswa, dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta potensi masing-masing siswa. Di sisi lain, disiplin positif berfokus pada membangun hubungan yang sehat antara pendidik dan siswa, serta mengembangkan tanggung jawab, empati, dan keterampilan sosial.

Implementasi disiplin Positif di SMAN I Banjarbaru mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan berperilaku baik dalam komunitas. Lingkungan yang aman dan nyaman berbasis

disiplin positif di sekolah akan berdampak secara maksimal pada perkembangan dan pembentukan karakter peserta didik.

SMAN I Banjarbaru sebagai sekolah penggerak sudah menerapkan disiplin positif sejak diberlakukan Kurikulum Merdeka, Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dan membahas tentang Implementasi Disiplin Positif pada SMA Negeri I Banjarbaru.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari jenis data yang dikumpulkan termasuk jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data non angka dan tidak dilakukan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu penelitian yang difokuskan untuk menjelaskan atau mengungkap fakta yang ada di lokasi Penelitian yaitu di SMAN I Banjarbaru . Ditinjau dari metode, penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang data dan sumber datanya berasal dari lokasi penelitian . Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami kasus yang dikaji. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang Implementasi Disiplin Positif di Sekolah Menengah Atas Negeri I Banjarbaru .

2. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Karakteristik penelitian kualitatif adalah natural setting dan menuntut kehadiran peneliti di lapangan, sebab peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data (*human as instrument*). Dalam memasuki lapangan peneliti bersikap hati-hati terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang harmonis dan mendukung keberhasilan

pengumpulan data. Kehadiran peneliti SMAN 1 Banjarbaru merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor data hasil penelitian, oleh sebab itu harus bisa me-nyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lapangan.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data secara holis-tik dan integratif harus memperhatikan rele-vansi data dengan berfokus pada tujuan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu : (1) wawancara mendalam (*in depth interview*); (2) observasi partisipan (*participant observation*); dan (3) studi dokumentasi (*study documents*). Pertama wawancara, Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstandar (*Unstandardized interview*) yang dilakukan tanpmenyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Kedua Observasi Partisipan, Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek dalam lingkungan sekolah penggerak yaitu SMAN 1 Banjarbaru. Ketiga Studi Doku-mentasi, Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non insani

4. Analisis data

Alisis data adalah suatu proses pengaturan dan pelacakan secara sistematis semua tran-skrip wawancara, catatan lapangan, dan ma-teri yang telah di tulis peneliti selama proses pengumpulan data. Data yang dideskripsikan memerlukan interpretasi mendalam se-hingga diketahui makna dari data. Dalam hal menganalisis data ini, peneliti mengambil apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984), bahwa ada tiga tahapan yang dik-erjakan dalam analisis data, yaitu (1) data *reduction*, (2) data *display*, dan (3) *conclusion drawing/verification*.

Data yang telah diperoleh, dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif (analisis interactive model) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1987: 23) seperti bagan berikut:

Mereduksi data diperlukan untuk membantu peneliti dalam menulis semua hasil data lapangan sekaligus merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok serta menganalisisnya. Tahapan ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih tajam tentang hasil lapangan, mempermudah dalam melacak kembali bila diperlukan dan membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Data display diperlukan untuk proses penyusunan informasi yang komplek ke dalam satu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya, hal ini dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengam-bilan tindakan. Conclusion dapat dilakukan berdasarkan matriks-matriks yang telah dibuat untuk menemukan pola, topik atau tema sesuai dengan masalah peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMAN 1 Banjarbaru beralamat: di Jl Kruing No 3 Loktabat Kota Banjarbaru adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Banjarbaru di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. SMAN 1 Banjarbaru dipimpin oleh Kepala sekolah yang kreatif, visioner bernama Ibu Finna Rahmiati, M.Pd. Kepala sekolah SMAN 1 Banjarbaru Finna Rahmiati mererupakan pemimpin yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah yang dipimpinnya. Sebagai orang yang

berada ditataran paling atas, kepala sekolah SMA Banjarbaru mampu mengelola dan mengendalikan sekolah, baik ke dalam maupun keluar, artinya kepala sekolah sangat bertanggung jawab dalam mengelola semua kegiatan dan memberdayakan guru, staf sekolah dan tenaga kependidikan lainnya.

Pada bulan Maret 2022 SMAN I Banjarbaru yang di pimpin oleh Ibu Finna Rahmiati, M.Pd lulus dan dinobatkan sebagai Kepala Sekolah Penggerak. Sekolah Penggerak adalah program Merdeka Belajar yang ke 7 dari Kemendikbudritekdikti yang didalamnya ada program Ko Kurikuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang berimbas kepada penerapan disiplin positif di sekolah.

Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan bahwa implementasi Disiplin Positif di SMAN I Banjarbaru adalah : *(Pertama)* Penerapan Aturan yang Jelas, sekolah menentukan dan mengkomunikasikan aturan kelas dengan jelas, serta melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan tersebut. *(Kedua)* Komunikasi yang efektif, Pendidik memberikan contoh yang baik dan bisa diterima oleh siswa yang berdampak menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antapendidik/guru dan siswa, Sekolah melibatkan siswa dalam diskusi tentang harapan perilaku dan memfasilitasi umpan balik yang konstruktif. *(Ketiga)* Kerjasama dengan Orang Tua, guru dan semua warga sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung disiplin positif di sekolah,

(Keempat). Menciptakan budaya sekolah yang mengedepankan sikap saling menghormati. siswa diajarkan untuk menghormati guru, staf sekolah, teman sebaya, dan juga diri mereka sendiri. *(Kelima)*, *Menanamkan Pendidikan Karakter*, sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum., dan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membantu orang-orang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etis.

Keberhasilan pendidikan karakter dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan pelaksanaan atau peneladanan atas karakter baik itu. (Thomas Lickona, Educating 1992. 22)

(Keenam) Menerapkan Restitusi bagi semua siswa, yang bertujuan memperbaiki kesalahan mereka dan mereka dapat mencari solusi atas masalah mereka. *(Ketujuh)*. Refleksi dan Evaluasi, sekolah selalu melakukan refleksi secara berkala tentang praktik disiplin yang diterapkan Sesuaikan strategi berdasarkan umpan balik dan hasil yang diperoleh.

Pembahasan

Disiplin positif adalah cara yang lebih efektif untuk menangani siswa yang berperilaku tidak baik di kelas, daripada menggunakan hukuman atau penghargaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dan menyesuaikan perilaku mereka untuk memenuhi harapan di kelas, sekaligus mengajarkan mereka cara membuat pilihan yang lebih baik dalam perjalanan menuju kedewasaan

Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan bahwa Implementasi Disiplin Positif di SMAN I Banjarbaru adalah: *(Pertama)* Penerapan Aturan yang jelas, sekolah menentukan dan mengkomunikasikan aturan kelas dengan jelas, serta melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan tersebut. Menyusun kesepakatan kelas secara partisipatif. Kesepakatan kelas adalah salah satu indikasi kepemilikan kemampuan guru dalam menerapkan disiplin positif yang diperlukan agar suasana kelas kondusif dan murid dapat memfokuskan perhatian pada aktivitas. Kesepakatan kelas merujuk pada keberadaan cara murid berperilaku yang disepakati antara guru dan murid, dan disusun berdasarkan aspirasi dari murid. (BAN PDM: 2024, 11) Keyakinan kelas bersifat bukan lebih 'abstrak' daripada peraturan, yang lebih rinci dan konkrit. Keyakinan kelas berupa pernyataan-pernyataan universal. Pernyataan keyakinan kelas senantiasa dibuat dalam bentuk positif.. *(Kedua)* Komunikasi yang efektif, Pendidik memberikan contoh

yang baik dan bisa diterima oleh siswa yang berdampak menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antapen-didik/guru dan siswa, komunikasi ialah proses atau usaha menyampaikan pesan, in-formasi atau ide kepada orang lain.(Novita Ika Wardani, 2022.109) Komunikasi yang efektif bertujuan untuk memfasilitasi pema-haman pesan yang disampaikan antara pem-beri (pendidik) dan penerima (siswa) se-hingga bahasa yang jelas, tanggapan yang seimbang, dan penggunaan bahasa non-verbal (simbolik) dapat dicapai. (Rohadatul Ais, 2020. 47). Sekolah melibatkan siswa dalam diskusi tentang harapan perilaku dan memfasilitasi umpan balik yang konstruktif.

(Ketiga) Kerjasama dengan Orang Tua, guru dan semua warga sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua un-tuk mendukung disiplin positif di sekolah. Kerjasama dengan orang tua dapat mem-bangun hubungan positif pada orang tua dengan memberi kabar baik diawal tahun pelajaran, memberitahukan persoalan kedi-siplinan pada orang tua, karena kerjasama sekolah dan rumah dapat memperbaiki perilaku anak. (Thomas Lickona,2013, 171). Hubungan sekolah dengan masyarakat ada-lah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan dan kegiatan pendidikan serta mendorong miniat dan kerja sama masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Ada suatu kebutuhan yang sama antara keduanya, baik dilihat dari segi edukatif, so-siologi, maupun dilihat dari psikologi.(Tim Dosen AP IKIP Malang 1989. 225).

(Keempat). Menciptakan budaya sekolah yang mengedepankan sikap saling menghormat, siswa diajarkan untuk menghormati guru, staf sekolah, teman sebaya, dan juga diri mereka sendiri. Budaya sekolah merupakan karakteristik sekolah yang membedakan dengan sekolah lainnya. Seluruh warga sekolah berperan dan melaksanakan tugasnya seseuia dengan nilai dan norma yang menjadi bagian dari sekolah tersebut (Suharsaputra, 2010:105). Budaya Lingkungan sekolah

yang aman dan nyaman berbasis disiplin positif di sekolah akan berdampak secara maksimal pada perkembangan dan pembentukan karak-ter peserta didik. (Kelima), Menanamkan Pendidikan Karakter, sekolah mengintegrasikan pendidi-kan karakter dalam kurikulum, dan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat. Pendidikan karakter adalah upaya sadar untuk membantu orang-orang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etis inti seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kerjasama, kasih sayang, toleransi, dan demokrasi. (Thomas Licona 2013, 27) Pen-didikan karakter merupakan suatu proses pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dengan yang buruk dan mampu menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. (Nurchaili, 2010. 234)

(Keenam) Menerapkan Restitusi bagi semua siswa, yang bertujuan memperbaiki kesalahan mereka dan mereka dapat mencari solusi atas masalah mereka. Restitusi merupakan proses kolaboratif yang mengajarkan murid untuk mencari solusi untuk masalah mereka, dan membantu murid berpikir tentang orang seperti apa yang mereka inginkan, dan bagaimana mereka harus memperla-kukan orang lain. Gossen, D.C. (2001. 57). Salah satu ciri Restitusi adalah : Belajar dari kesalahan, bukan menebus kesalahan. memperbaiki hubungan, dan menawarkan, bukan memaksa.

(Ketujuh). Refleksi dan Evaluasi, sekolah selalu melakukan refleksi secara berkala tentang praktik disiplin yang diterapkan Sesuai kan strategi berdasar-kan umpan balik dan hasil yang di-peroleh. Dalam kontek pendidikan refleksi diartikan sebagai suatu proses berpikir kembali sehingga dapat diinterpretasikan atau dianalisis (Sandars, 2009. 37) Refleksi merupakan tanggapan secara mendalam dan kritis seseorang atas pengalamann-ya sendiri. Melalui proses itu orang be-rusaha semakin memahami. Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta didik dil-akukan untuk memantau proses, kema-juan dan perbaikan hasil belajar. Evaluasi

peserta didik, satuan pendidikan dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menye-luruh, transparan dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional Pendidikan. (UU Sisdiknas, 2023. 18) Re-fleksi merupakan Langkah akhir dari evaluasi pembelajaran, yaitu dengan menganalisis hasil evaluasi yang telah dikumpulkan dan dijadikan timbal baik untuk pembelajaran kedepannya. Refleksi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Sementara untuk peserta didik, kegiatan refleksi bisa berguna untuk menyalurkan ungkapan dari proses pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan.

KESIMPULAN

SMAN 1 Banjarbaru dipimpin oleh Kepala sekolah yang kreatif, visioner bernama Ibu Finna Rahmianti merupakan pemimpin yang memiliki dasar kepemimpinan yang kuat, dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah yang dipimpinnya. Dari hasil penelitian lapangan yang peneliti lakukan bahwa implementasi disiplin positif Pada SMAN 1 Banjarbaru adalah : (Pertama), Sekolah menerapkan aturan yang jelas, sekolah menentukan dan mengkomunikasikan aturan kelas dengan jelas, serta melibatkan siswa dalam proses pembuatan aturan tersebut. (Kedua) Membentuk komunikasi yang efektif, Pendidik memberikan contoh yang baik dan bisa diterima oleh siswa yang berdampak menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan baik antara pendidik/guru dan siswa, (Ketiga) Kerjasama dengan Orang Tua, guru dan semua warga sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung disiplin positif di sekolah. (Keempat) Menciptakan budaya sekolah yang mengedepankan sikap saling menghormati, siswa diajarkan untuk menghormati guru, staf sekolah, teman sebaya, dan juga diri mereka sendiri. (Kelima), Menanamkan pendidikan karakter, sekolah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum., dan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung

jawab, kejujuran, dan rasa hormat. (Keenam) Sekolah menerapkan Restitusi bagi semua siswa, yang bertujuan memperbaiki kesalahan mereka dan mereka dapat mencari solusi atas masalah mereka. (Ketujuh). Sekolah melaksanakan refleksi dan evaluasi secara berkala tentang praktik disiplin yang diterapkan Sesuai strategi berdasarkan umpan balik dan hasil yang diperoleh.

REFERENSI

- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), (2022). Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Bogdan, R.C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- BSKAP (2022) Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. *Tahapan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*
- BSKAP (2022) *Panduan Pengembangan KOSP*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Departemen, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Armas Duta Jaya,
- Fauzi Achmad. (2022) *Kurikulum Merdeka dan Refleksi Pembelajaran Paradigma Baru*. Materi IKM disampaikan pada Kegiatan IHT SMAN 1 Banjarbaru.
- Fauzi. A. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Sebuah Konsep, Teori dan Aplikasinya di Sekolah Yogyakarta* Penerbit K-Media,
- Gossen, D.C. (2001). *Restitution-Restructuring school discipline*, Revised Edition. Chapel Hill, North Carolina: New View Publications.
- Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang *Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI No 162/M/2021 Tentang Program Sekolah Penggerak
- Merdeka Belajar (2022). Episode keLima Belas Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar . Kemendikbudristek
- Merdeka Belajar Episode keLima Belas *Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar* . Kemendikbudristek 2022
- Miles, M. B. and Hubberman, (1992). A.M, *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*. (Terjemahan, Tjejep Rohidi, Jakarta: UI-Press.

- Miles, M. B. and Hubberman, A.M (1992), *Analisis Data Kualitatif Tentang Metode-metode Baru*. (Terjemahan, Tjeep Rohidi. Jakarta: UI-Press.
- Novita Ika Wardani, dkk, (2022) *Psikologi Dasar Dan Pengembangan Kepribadian* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, .
- Nurchaili, (2010). Membangun Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*,
Peran dan Tugas Fasilitator Sekolah Peng-gerak. Materi Pengutan FSP (2023). Disampaikan pada Penyegaran Fasilitator Sekolah Peng-gerak angkatan 1, 2, 3 Daring, 17 Juli 2023.
- Rohadatul Ais, (2020). *Komunikasi Efektif Di Masa Pandemi COVID-19* (Tangerang: Makmood Publishing, 3-47.
- Sandars, J. (2009) *The use reflection in medical education AMEE guide no. 44*. Medical Teacher, 31, pp. 685-695,
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Penerbit: Alfabeta,
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Penerbit : Alfabeta,
- Thomas Lickona, (1992), *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York:Bantam Books,
- Thomas Lickona, (2013) , *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan Lita S dari *Educating for Character*, Bandung: Nusa Media,
- Yvonna S Lincoln and Egon G. Guba, (1985) *Natu-ralistic Inquiry* (Beverly Hills, California: Sage Publications.